

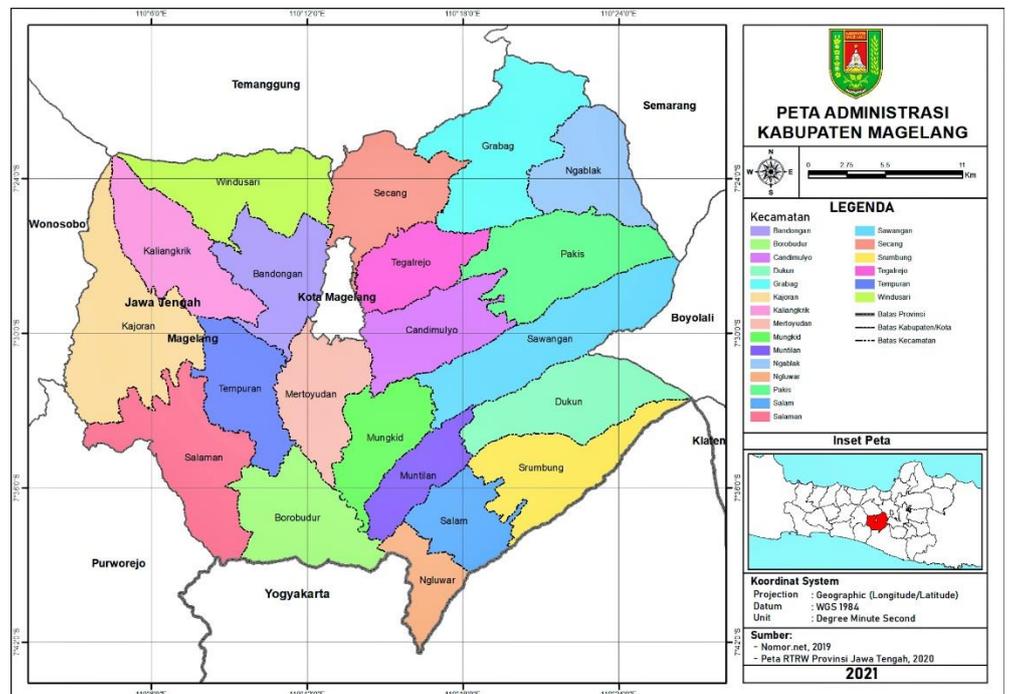
## BAB II

### GAMBARAN UMUM

#### 2.1 Kabupaten Magelang

##### 2.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Magelang

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Magelang



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, 2021.

Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Magelang, yang terletak di antara  $7^{\circ}19'13''$  dan  $7^{\circ}42'16''$  Lintang Selatan dan antara  $110^{\circ}01'51''$  dan  $110^{\circ}26'58''$  Bujur Timur, memiliki luas wilayah  $1.085,73 \text{ km}^2$  dan berada pada ketinggian

antara 202 meter hingga 1.378 meter di atas permukaan laut. Letaknya yang berada di persimpangan jalan nasional, yaitu jalur perdagangan Semarang-Yogyakarta-Solo dan Semarang-Magelang-Purwokerto, menjadikan Kabupaten Magelang memiliki posisi yang sangat menguntungkan. Hal ini tentu saja memudahkan akses dan mendorong perkembangan ekonomi Kabupaten Magelang. Berikut ini adalah letak Kabupaten Magelang yang berbatasan langsung dengan kota atau kabupaten:

- Sebelah Utara : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang.
- Sebelah Timur : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali.
- Sebelah Selatan : Kabupaten Purworejo, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Kulon Progo.
- Sebelah Barat : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo.
- Di Tengah : Kota Magelang.

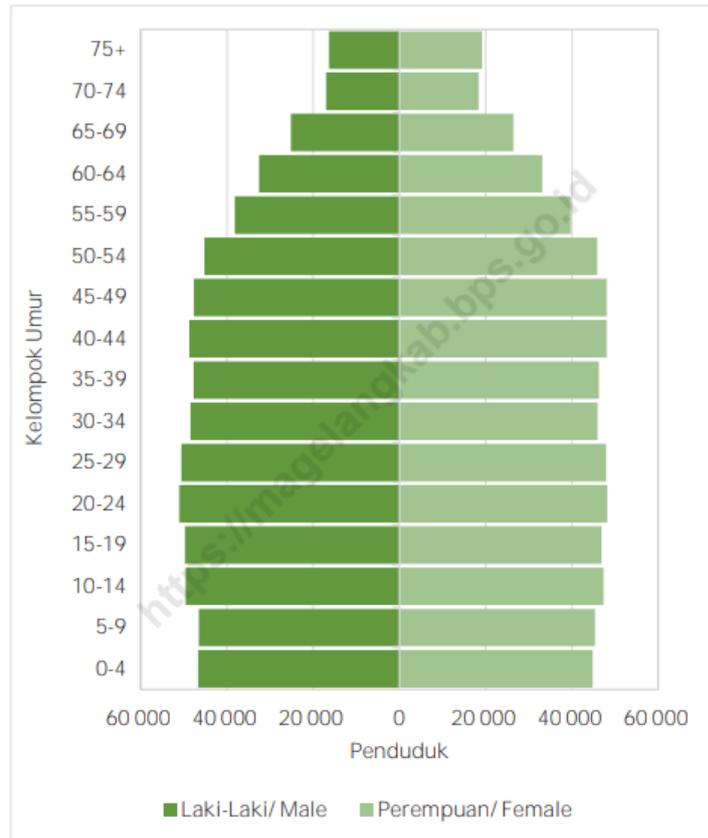
Kabupaten Magelang memiliki beberapa wilayah yang berada di atas gunung atau lereng. Hal ini terlihat dari sebaran masyarakat di Kabupaten Magelang yang 36,56% berada di lokasi yang memiliki lereng atau puncak. Dataran tinggi berbentuk cekungan yang dikelilingi oleh gunung-gunung (Merapi, Merbabu,

Andong, Telomoyo, dan Sumbing) dan Pegunungan Menoreh merupakan ciri khas lain dari wilayah Kabupaten Magelang. Selain itu, terdapat dua sungai besar yang mengalir di tengah-tengahnya, yaitu Sungai Progo dan Sungai Elo. Sungai-sungai ini memiliki cabang-cabang anak sungai yang berasal dari sisi-sisi gunung. Banyaknya sumber air dan sisa abu vulkanik yang ada di daerah ini membuat tanah menjadi subur. Selain itu, Kabupaten Magelang beriklim tropis dengan dua musim yang berbeda, yaitu musim hujan dan kemarau, dengan suhu rata-rata 25,62°C dan kelembaban udara 82%.

### **2.1.2 Kondisi Demografis Kabupaten Magelang**

Jumlah penduduk Kabupaten Magelang terus bertambah setiap tahunnya. Menurut data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, jumlah penduduk Kabupaten Magelang pada tahun 2022 adalah 1.312.573 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 661.131 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 651.442 jiwa. Populasi Kabupaten Magelang diperkirakan akan meningkat sebesar 0,54 persen per tahun antara tahun 2021 dan 2022, dengan rasio jenis kelamin sebesar 101 pada tahun tersebut. Kemudian, pada tahun 2022, kepadatan penduduk Kabupaten Magelang mencapai 1.209 orang per km<sup>2</sup>.

**Gambar 2.2 Piramida Penduduk Kabupaten Magelang Tahun 2022**



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, 2023.

Dasar dari perencanaan pembangunan di Kabupaten Magelang adalah pertumbuhan penduduk. Dominasi komposisi penduduk Kabupaten Magelang adalah penduduk usia muda, sebagaimana terlihat pada Gambar Piramida Penduduk Kabupaten Magelang tahun 2022 di atas, dimana penduduk usia produktif (15-64 tahun) semakin menurunkan angka ketergantungan Kabupaten Magelang dan menghasilkan bonus demografi. Di lain sisi, dengan banyaknya sebaran penduduk di setiap wilayah Kabupaten

Magelang menciptakan keanekaragaman adat istiadat dan budaya yang berbeda berdasarkan ciri khas daerahnya masing-masing. Hal tersebut menjadi sebuah peluang dan potensi bagi Kabupaten Magelang untuk menjadikan kebudayaan lokal yang sudah membudaya secara turun-temurun di setiap desa sebagai sebuah budaya yang bernilai. Dengan jumlah total 21 kecamatan serta 372 desa yang ada membuat sebaran potensi desa yang dimiliki di Kabupaten Magelang menjadi beragam mulai dari pertanian, peternakan, perikanan, hingga pariwisata.

### 2.1.3 Kondisi Sosial Kabupaten Magelang

**Tabel 2.1 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Magelang Tahun 2017 – 2022**

Tahun	IPM
2017	68,39
2018	69,11
2019	69,87
2020	69,87
2021	70,12
2022	70,85

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, 2023.

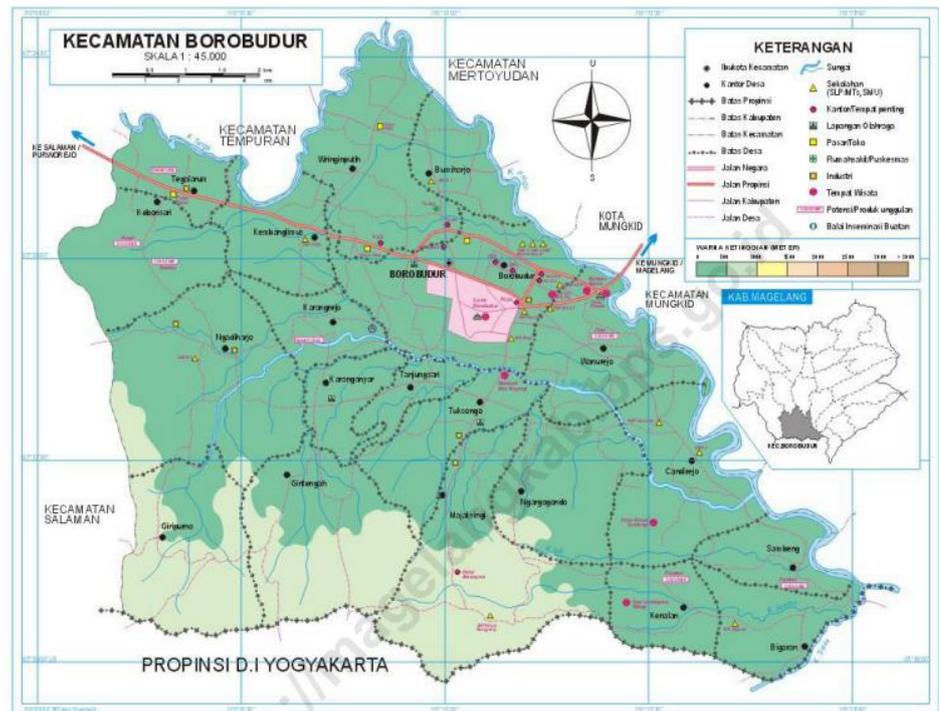
Kabupaten Magelang memiliki penduduk yang beragam. Meskipun sebagian besar penduduknya beragama Islam, terdapat

juga populasi yang cukup besar dari pemeluk agama Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk Kabupaten Magelang masih meningkat dengan laju yang cukup tinggi, seperti pada tahun 2022, IPM meningkat sebesar 0,73 poin dibandingkan tahun 2021. Indikator pembentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdiri dari empat dimensi. Pertama, Angka Harapan Hidup Saat Lahir sebesar 74,03. Kedua, Harapan Lama Sekolah sebesar 12,58. Ketiga, Rata-rata Lama Sekolah sebesar 7,81. Terakhir, Pengeluaran perkapita disesuaikan sebesar Rp10.011. Selain itu, sebanyak 145.330 orang (11,09 persen) di Kabupaten Magelang hidup dalam kemiskinan pada tahun 2022. Angka ini lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, dengan garis kemiskinan sebesar 377.497 rupiah/kapita/bulan.

## 2.2 Kecamatan Borobudur

### 2.2.1 Kondisi Geografis Kecamatan Borobudur

Gambar 2.3 Peta Kecamatan Borobudur



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, 2023.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, adalah Kecamatan Borobudur. Adapun wilayah-wilayah yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Borobudur:

- Sebelah Utara : Kecamatan Tempuran.
- Sebelah Timur : Kecamatan Mungkid, Mertoyudan, Muntilan, dan Ngluwar.
- Sebelah Selatan : Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sebelah Barat : Kecamatan Salaman.

Secara geografis, Kecamatan Borobudur berada pada ketinggian 235 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah 54,55 km<sup>2</sup>. Dari segi morfologi secara umum, wilayah Kecamatan Borobudur terletak di cekungan beberapa pegunungan yang secara astronomis terletak antara 110°01'51" Bujur Timur - 110°12'48" Bujur Timur dan antara 7°19'13" Lintang Selatan - 7°35'99" Lintang Selatan.

Secara administratif, terdapat 20 desa, 149 dusun, 158 RW, dan 478 RT di Kecamatan Borobudur. Desa Bigaran, Desa Borobudur, Desa Bumiharjo, Desa Candirejo, Desa Giripurno, Desa Giritengah, Desa Karanganyar, Desa Karangrejo, Desa Kebonsari, Desa Kembanglimus, Desa Kenalan, Desa Majaksingi, Desa Ngadiharjo, Desa Ngargogondo, Desa Sambeng, Desa Tanjungsari, Desa Tegalarum, Desa Tuksongo, Desa Wanurejo, dan Desa Wringinputih merupakan 20 desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Borobudur.

### **2.2.2 Kondisi Demografi Kecamatan Borobudur**

Perkiraan pertumbuhan penduduk menunjukkan bahwa 64.687 orang, atau 1.186 orang per km<sup>2</sup>, akan mendiami Kecamatan Borobudur pada tahun 2022. Desa Borobudur menempati urutan

pertama sebagai desa dengan jumlah penduduk terbanyak, yaitu sebanyak 9.779 jiwa, dan yang menempati urutan kedua dan ketiga adalah Desa Wringinputih dengan 6.253 jiwa dan Desa Ngadiharjo dengan 5.136 jiwa. Berikut adalah tabel data untuk masing-masing desa di Kecamatan Borobudur yang menggambarkan laju pertumbuhan penduduk per tahun, persentase penduduk, kepadatan penduduk, dan rasio jenis kelaminnya.

**Tabel 2.2 Jumlah Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Borobudur Tahun 2022**

No.	Nama Desa	Jumlah Penduduk	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km <sup>2</sup>	Rasio Jenis Kelamin
1.	Giripurno	2.655	4,10	733	102
2.	Giritengah	3.502	5,41	811	103
3.	Tuksongo	3.921	6,06	1.712	99
4.	Majaksingi	2.900	4,48	617	99
5.	Kenalan	1.257	1,94	519	104
6.	Bigaran	1.280	1,98	653	104
7.	Sambeng	1.476	2,28	1.054	94
8.	Candirejo	4.509	6,97	1.232	99
9.	Ngargogondo	1.842	2,85	1.204	108
10.	Wanurejo	4.470	6,91	1.625	102
11.	Borobudur	9.779	15,12	2.323	97
12.	Tanjungsari	1.435	2,25	2.235	96
13.	Karanganyar	1.961	3,03	1.249	106

No.	Nama Desa	Jumlah Penduduk	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km <sup>2</sup>	Rasio Jenis Kelamin
14.	Karangrejo	2.893	4,47	1.663	102
15.	Ngadiharjo	5.136	7,94	871	103
16.	Kebonsari	2.222	3,44	892	105
17.	Tegalarum	2.789	4,31	1.680	103
18.	Kembanglimus	2.029	3,14	953	105
19.	Wringinputih	6.253	9,67	1.654	101
20.	Bumiharjo	2.360	3,65	1.333	106
Total		64.687	100,00	1.186	101

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, 2023.

## 2.3 Desa Karangrejo

### 2.3.1 Gambaran Umum Desa Karangrejo

Desa Karangrejo berjarak sekitar tiga kilometer dari Candi Borobudur dan terletak di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Ada enam dusun di Desa Karangrejo, yaitu Dusun Kurahan, Bumen Djelapan, Sendaren I, Sendaren II, Kretek I, dan Kretek II. Punthuk Setumbu, Punthuk Barede, Sendang Widodaren, Sendang Puspitosari, Punthuk Cemuris, dan Asam Pandawa Lima adalah beberapa dari sekian banyak potensi wisata yang ada di Desa Karangrejo. Produk unggulan yang juga tersedia di Desa Karangrejo antara lain asbak, gantungan kunci fiber, patung, relief, kerajinan cetak batu, dan getuk tradisional.

Perbukitan Menoreh dapat dilihat dari Desa Karangrejo, memberikan kontribusi pada panorama alami desa. Sayuran, kelapa, manggis, rambutan, albasia, jati, jahe, dan kunir merupakan beberapa tanaman yang mendominasi hasil pertanian dan perkebunan di Desa Karangrejo. Desa Karangrejo memiliki potensi yang besar, dan Perusahaan Gas Negara membantunya menjadi Desa Organik melalui program Balkondes. Menarik wisatawan adalah tujuan dari konsep Desa Organik, yang sejalan dengan potensi yang dimiliki oleh Desa Karangrejo. Selain belajar tentang pertanian organik langsung dari masyarakat, pengunjung juga dapat belajar bagaimana bercocok tanam dari mulai menanam hingga panen.

## **2.3.2 Visi Misi Desa Karangrejo**

### **2.3.2.1 Visi**

Terwujud masyarakat Desa Karangrejo yang aman, damai, dan sejahtera berdasarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

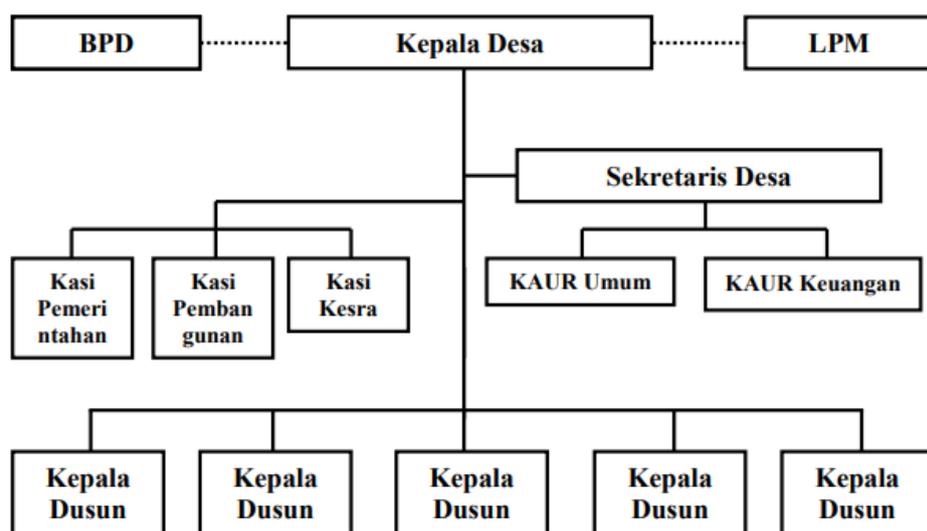
### **2.3.2.2 Misi**

1. Mengoptimalkan tugas, wewenang, dan fungsi struktural pemerintah desa dalam upaya mewujudkan kepuasan terhadap pelayanan masyarakat;

2. Meningkatkan kualitas infrastruktur, sarana, dan prasarana wilayah yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap perekonomian masyarakat;
3. Meningkatkan aktivitas keberagamaan, pendidikan, dan melestarikan tradisi lokal;
4. Menggali potensi lokal sebagai basis ekonomi kerakyatan; dan
5. Mengambil program baru yang baik dan tidak meninggalkan program lama yang masih baik demi kesejahteraan masyarakat Desa Karangrejo.

### 2.3.3 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Karangrejo

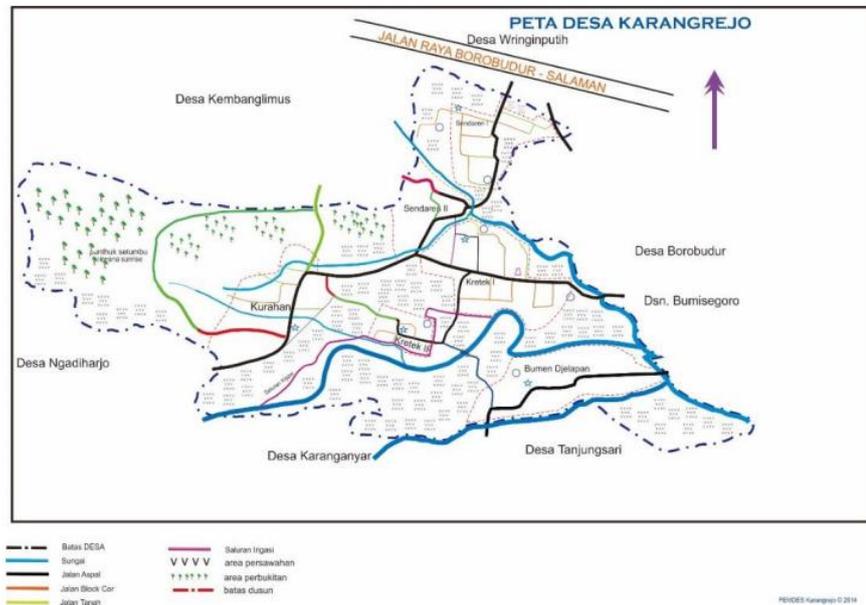
Gambar 2.4 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Karangrejo



Sumber: Pemerintah Desa Karangrejo, 2023.

### 2.3.4 Kondisi Geografis Desa Karangrejo

Gambar 2.5 Peta Desa Karangrejo



Sumber: Pemerintah Desa Karangrejo, 2023.

Salah satu desa yang berada di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang adalah Desa Karangrejo. Kata Karang yang berarti tempat, dan Rejo yang berarti kaya atau prospektif digabungkan menjadi kata Karangrejo. Cara lain untuk menggambarkan Karangrejo adalah sebagai desa yang kaya dan damai. Sekitar 3 kilometer adalah jarak desa ini dari Candi Borobudur, dan 6 kilometer adalah jarak desa ini dari Mungkid, ibukota Kabupaten Magelang. Dengan luas wilayah 174 km<sup>2</sup>, wilayah Desa Karangrejo terdiri dari ladang dan sawah, termasuk 42,08 ha wilayah pemukiman, 70,36 ha sawah, 47,36 ha tegalan, dan 13,42 ha hutan dan kebun. Desa Karangrejo memiliki enam dusun,

antara lain Dusun Kurahan, Dusun Kretek I, Dusun Kretek II, Dusun Bumen Jelapan, Dusun Sendaren I, dan Dusun Sendaren II. Berikut adalah batas-batas wilayah Desa Karangrejo dengan desa lainnya:

- Sebelah Utara : Desa Wringinputih;
- Sebelah Barat : Desa Ngadiharjo;
- Sebelah Timur : Desa Borobudur; dan
- Sebelah Selatan : Desa Karanganyar.

### 2.3.5 Kondisi Demografis Desa Karangrejo

**Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia Desa Karangrejo Tahun 2023**

No.	Kelompok Umur	Jumlah
1.	Usia 0 – 14 tahun	956
2.	Usia 15 – 49 tahun	1.057
3.	Usia > 50 tahun	891
Total		2.904

Sumber: Pemerintah Desa Karangrejo, 2023.

Jumlah penduduk Desa Karangrejo pada tahun 2023 berdasarkan data tabel tersebut sebanyak 2904 jiwa dengan 865 kepala keluarga yang tersebar di dalamnya. Mayoritas penduduk Desa Karangrejo bermatapencarian sebagai buruh tani, yakni

sebanyak 412 jiwa serta petani sebanyak 309 jiwa. Kondisi cuaca dengan keadaan suhu yang lembab serta kesesuaian dengan karakteristik topografis Kabupaten Magelang yang identik dengan cukup tingginya curah hujan dan memiliki iklim tropis basah membuat mayoritas masyarakat menggantungkan hidupnya dengan aktivitas bertani. Selain itu, Desa Karangrejo masih terdapat adanya penduduk miskin sebanyak 723 jiwa.

**Tabel 2.4 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Karangrejo Tahun 2023**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/ Belum Tamat SD	879 jiwa
2.	Tamat SD/ sederajat	1.012 jiwa
3.	Tamat SLTP/ sederajat	585 jiwa
4.	Tamat SLTA/ sederajat	373 jiwa
5.	Tamat D1/D2/D3	25 jiwa
6.	Tamat S1/S2	30 jiwa
Total		2.904 jiwa

Sumber: Pemerintah Desa Karangrejo, 2023.

Berdasarkan tabel di atas, dengan jumlah penduduk sebanyak 1.012 jiwa, lulusan sekolah dasar merupakan mayoritas penduduk di Desa Karangrejo. Diikuti oleh 879 orang yang putus sekolah dan 585 orang yang menyelesaikan sekolah menengah pertama. Terakhir sebanyak 55 penduduk Desa Karangrejo terdaftar dalam program tingkat akademi atau universitas.

### **2.3.6 Potensi Pariwisata Desa Karangrejo**

Desa Karangrejo telah berupaya menjadi konsep desa wisata karena didukung dengan adanya letak geografis, keanekaragaman seni budaya, wisata alam, kerajinan, serta produk kuliner lokal yang jarang dimiliki oleh daerah lain sehingga memiliki potensi pariwisata yang dapat dikelola dan dilestarikan nantinya. Pemerintah Desa Karangrejo tahun 2014 membuat peraturan tentang Pembentukan Desa Wisata yang telah berlaku sejak 19 Juli 2014. Surat Keputusan Bupati Magelang Nomor 180.182/175/KEP/19/2021 tentang Penetapan Desa Karangrejo, Kecamatan Borobudur sebagai Desa Wisata juga telah diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten Magelang dan dibentuk pada tanggal 15 Juli 2021. Penetapan ini diharapkan dapat mengangkat Desa Karangrejo menjadi lebih maju dan unggul dalam industri pariwisata.

Desa Karangrejo dinilai masih mempertahankan keasliannya mulai dari lingkungan alam sekitar, tradisi dan budaya penduduk, maupun suasana desa asri yang masih melekat di desa tersebut. Desa Karangrejo memiliki beberapa pilihan wisata yang telah terkenal di Indonesia maupun dunia, seperti destinasi wisata Gereja Ayam atau Bukit Rhema yang pernah tampil dalam film *Ada Apa Dengan Cinta (AADC) 2*, selanjutnya Puthuk Setumbu yang menyuguhkan panorama keindahan Candi Borobudur, Bukit Baredo, Balai

Ekonomi Desa (Balkondes) Karangrejo yang menyajikan tempat untuk menarik wisatawan dengan pemandangan alam perbukitan Menoreh, serta terdapat penginapan (*homestay*) yang sudah berstaraf nasional. Selain itu, terdapat Kebun Buah Karangrejo yang memiliki puluhan buah segar, Gubug Kopi yang memberikan pembelajaran atau edukasi tentang mengelola gula jawa dari awal hingga akhir, dan destinasi wisata yang lainnya.

Wisatawan yang berkunjung di Desa Karangrejo tidak hanya dapat mengunjungi objek wisatanya saja, namun wisatawan juga dapat berwisata keliling desa. Terdapat beberapa jenis wisata di Desa Karangrejo, yakni seperti wisata kuliner, kerajinan tangan, wisata budaya, dan wisata edukasi. Destinasi di wisata kuliner, yakni wisatawan dapat melihat proses pembuatan Getuk, Keripik Jetkolet, gula jawa. Desa Karangrejo juga memiliki wisata yang bertajuk kerajinan tangan, seperti miniatur dan relief Candi Borobudur, patung, ukiran bambu, keranjang dari bambu, lukisan kain perca, serta batik tulis. Produk-produk kerajinan lokal ini dapat dibeli wisatawan sebagai buah tangan ataupun kenang-kenangan. Tak hanya itu, Desa Karangrejo juga memiliki wisata edukasi seperti edukasi gula jawa, edukasi *traditional farming*, edukasi batik tulis, dan edukasi ternak kelinci.

### **2.3.7 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Karangrejo**

Dalam memahami bagaimana kondisi sosial dan budaya masyarakat Desa Karangrejo, terdapat tiga aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Beberapa aspek tersebut akan diartikan sebagai berikut:

#### **2.3.7.1 Aspek Sosial**

Ketika memeriksa karakteristik sosial-budaya suatu tempat, salah satu faktor pertimbangan yang paling penting adalah aspek sosialnya. Aspek tersebut dapat menunjukkan sebagai gambaran dari kualitas sumber daya manusia yang tinggal di wilayah tersebut. Kegiatan pariwisata di Desa Karangrejo dapat menyedot tenaga kerja dari masyarakat sekitar, bahkan mereka yang sebelumnya merantau ke kota pun kembali ke desanya untuk membantu mengembangkan pariwisata di sana.

#### **2.3.7.2 Aspek Ekonomi**

Desa Karangrejo memiliki wilayah yang cukup potensial pada bidang ekonomi, khususnya pendapatan dari pariwisata maupun pertanian. Namun, secara umum Desa Karangrejo yang sebagian besar penduduknya bermatapencharian di bidang pertanian, maka termasuk daerah agraris serta di dukung dengan konsep pariwisata yang baik. Secara geografis, Desa Karangrejo yang tak jauh dari pusat pariwisata Candi Borobudur dan berdampingan

dengan beberapa bukit, maka penduduk Desa Wisata Karangrejo yang wilayah perbukitan menjadikan konsep untuk daya tarik wisatawan untuk berkunjung destinasi yang berada perbukitan, seperti Bukit Rhema dan Punthuk Setumbu, serta wilayah lainnya sebagai petani dengan komoditas utama, yaitu padi, cabai, maupun jagung. Pada musim tanam, wisatawan juga dapat merasakan bertanam (*traditional farming*). Pemerintah Desa Karangrejo dari tahun ke tahun berusaha untuk meningkatkan dalam pembangunan perekonomian masyarakat Desa Karangrejo dengan memberikan bantuan untuk memajukan kegiatan ekonomi masyarakatnya.

### **2.3.7.3 Aspek Budaya**

Dalam aspek budaya sebagai salah satu aspek yang penting dalam menilai pola hidup masyarakat di suatu wilayah. Desa Karangrejo menjunjung tinggi kerukunan maupun toleransi pada masyarakatnya. Selain itu, turut andil dalam berbagai sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap warisan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Dalam kesadaran akan nilai-nilai budaya luhur harus dipertahankan agar bangsa Indonesia, khusus Desa Karangrejo tidak kehilangan identitasnya sebagai warga Desa Karangrejo.

Seni budaya yang menarik dipraktikkan oleh warga Desa Karangrejo, antara lain Rebana, Tari Gambyong, Tari Wayang Orang, Jathilan, Brodut, Kubro Siswo, dan yang terbaru adalah Tari Gumregah Karangrejo. Setiap dusun di Desa Karangrejo memiliki potensi kesenian. Misalnya, Ngesti Budaya dapat ditemukan di Dusun Kretek I, kesenian Topeng Ireng atau Ndayakan dapat ditemukan di Dusun Kretek II, Syubbanul Muslimin (kesenian yang berlandaskan agama Islam) dapat ditemukan di Dusun Bumen Jelapan, kesenian Kubro Siswo dapat ditemukan di Dusun Kurahan, kesenian Brodut (dikenal juga dengan nama Kubro Dangdut/Kubro Siswo) dapat ditemukan di Dusun Sendaren I, dan kesenian Kuda Lumping dapat ditemukan di Dusun Sendaren II. Selain itu, ada sebuah sanggar tari rakyat di Desa Karangrejo yang bernama Sanggar Seni Ahmad Danom, yang anggotanya adalah penduduk setempat. Mereka mempraktikkan tarian yang dikenal sebagai tari Mahakatyayana, yang diambil dari cerita yang digambarkan dalam relief Candi Borobudur.